



PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR JARAK JAUH PADA MATAKULIAH SISTEM KEPARTAIAAN DAN PEMILU (IPEM4318)

Siti Aisyah (aisyah@ut.ac.id)

Mani Festati Broto

Anto Hidayat

FISIP-UT, Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang 15418 – Tangerang Selatan

ABSTRACT

Teaching materials for courses of Sistem Kepartaian dan Pemilu used in Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-UT need to be evaluated for the reason of teaching materials is out of date, delivery of instructional content not suitable for self-learning, and student learning results is still low which is characterized by mastery of the material is less than 40%. This study is a qualitative research. The purpose of this study is to evaluate and develop teaching materials in accordance with the rules of distance learning. The aspects of studied were the assessment of the quality of teaching materials, the aspect of current edition, and design instructional. The sampling technique was purposive sampling. The sample of this study was students, a subject matter experts, and an experts in instructional design of distance learning. The results showed that the quality of the teaching material is a good, learning materials are not in accordance with the development of the system of party and elections in Indonesia, and also instructional design is not in accordance with the principles of distance learning. The results of these evaluations are used to develop a model of distance learning materials.

Key Words: *Development of distance learning materials, open and distance learning, subject material of Sistem Kepartaian dan Pemilu*

ABSTRAK

Bahan ajar untuk matakuliah Sistem Kepartaian dan Pemilu yang digunakan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka perlu dievaluasi dengan alasan materi pengajaran kurang mutakhir, penyampaian dalam pengajaran konten kurang tepat untuk pembelajaran mandiri, serta hasil belajar mahasiswa masih rendah yang ditandai dengan penguasaan materi hanya mencapai kurang dari 40%. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kaidah pembelajaran jarak jauh. Aspek-aspek yang diteliti meliputi penilaian terhadap kualitas penyajian bahan ajar, kemutakiran materi, dan desain instruksional pembelajaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini meliputi mahasiswa sebagai pengguna bahan ajar, ahli materi, dan ahli instruksional desain pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas penyajian bahan ajar berada pada kategori baik, materi pembelajaran kurang mutakhir, dan desain instruksionalnya belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian tersebut selanjutnya digunakan untuk mengembangkan model bahan ajar jarak jauh dalam bentuk *prototype* bahan ajar untuk matakuliah Sistem Kepartaian dan Pemilu.

Kata Kunci: belajar terbuka dan jarak jauh, matakuliah Sistem Kepartaian dan Pemilu, pengembangan bahan ajar jarak jauh

Era globalisasi membawa perubahan di segala bidang kehidupan, termasuk di dalam bidang pendidikan. Pendidikan tinggi di Indonesia dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas program-program pembelajarannya secara berkesinambungan. Salah satu masalah yang dihadapi oleh negara yang sangat luas wilayahnya yang terdiri dari pulau-pulau seperti Indonesia adalah tidak meratanya kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas.

Penyelenggaraan pendidikan tinggi secara jarak jauh (*Open Distance Learning*) umumnya dilatarbelakangi oleh adanya keinginan sebuah perguruan tinggi untuk melayani masyarakat secara lebih luas. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, perguruan tinggi sistem konvensional atau tatap muka menghadapi kendala ruang dan waktu. Pendidikan tatap muka hanya dapat melayani masyarakat atau mahasiswa yang bisa hadir ke kampus secara teratur (Wahyono, *et.al.* 2004). Oleh karena itu, Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) merupakan suatu pilihan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan memberi kesempatan untuk mahasiswa yang terkendala oleh ruang, waktu, dan usia.

Menurut Keegan (*dalam* Asandhimitra, *et.al.* 2004), Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu metode atau transaksi pendidikan yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Pemisahan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran, (2) institusi pendidikan yang mempunyai peran penting dalam perencanaan dan pengembangan bahan pembelajaran, (3) penggunaan berbagai macam media pembelajaran, (4) tersedianya komunikasi dua arah yang tak langsung, yaitu melalui media, (5) terbatasnya frekwensi pembelajaran kelas atau kelompok, (6) adanya semacam bentuk industrialisasi pendidikan dalam pengembangan, pengadaan, dan pendistribusian bahan pembelajaran, dan (7) individualisasi proses pembelajaran.

Karakteristik PJJ sebagaimana diuraikan sebelumnya mengandung arti adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik. Keterpisahan tersebut berimplikasi pada proses pembelajaran jarak jauh. Jika dalam Pendidikan Tinggi Tatap Muka (PTTM) sebagian besar pembelajaran berlangsung dengan modus tatap muka, maka dalam PTJJ sebagian besar pembelajaran berlangsung secara jarak jauh. Dalam penyelenggaraan PTJJ di Indonesia proses belajar mengajar dilakukan secara tidak bersemuka (*noncontiguous communication*). Komunikasi antara pembelajar dengan dosen berlangsung secara terpisah dari segi waktu dan tempat. Pembelajaran mahasiswa dijumpai dengan bahan ajar, baik cetak maupun noncetak.

Bahan ajar jarak jauh tidak boleh hanya berisi materi ajar seperti halnya buku teks, tetapi juga secara integratif memuat berbagai aktivitas dan pengalaman belajar yang bernakna. Untuk itu, apapun pendekatan instruksional yang dipakai, bahan ajar harus dapat memicu dan memacu mahasiswa secara aktif untuk belajar.

Dalam mengembangkan bahan ajar jarak jauh, Suparman (2012) menjelaskan pentingnya prinsip-prinsip dalam mendesain bahan ajar, yaitu dengan memperhatikan bahwa: (1). Respon baru perlu diulang sebagai akibat respon tersebut; (2). Perilaku berada di bawah pengaruh kondisi lingkungan; (3). Perilaku yang dihasilkan akan hilang bila tidak diperkuat; (4). Respon terhadap tanda-tanda terbatas akan ditransfer secara terbatas pula; (5). Generalisasi dan membedakan adalah dasar untuk belajar secara kompleks; (6). Status mental menghadapi pelajaran akan mempengaruhi ketekunan peserta didik selama proses belajar; (7). Kegiatan belajar dibagi menjadi langkah-langkah kecil; (8). Perlu menyederhanakan materi yang kompleks dengan menggunakan model; (9). Keterampilan tingkat tinggi terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana; (10). Belajar menjadi lebih cepat dan efisien bila siswa diberitahu bahwa ia menjadi lebih mampu dalam memecahkan masalah; (11). Perkembangan dan kecepatan belajar setiap orang

berbeda; dan (12). Dengan persiapan, peserta didik dapat mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri, dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respon yang benar.

Keberhasilan pembelajaran mahasiswa dapat dilihat dari perolehan nilai mahasiswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS). Semakin tinggi rata-rata nilai UAS mahasiswa, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika nilai UAS masih jauh dari harapan maka salah satu faktor yang dapat dikaji adalah dengan melihat kembali desain pembelajarannya. Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata mahasiswa yang mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS) matakuliah Sistem Kepartaian dan Pemilu dalam lima semester, dari masa registrasi 2009.1 sampai dengan masa registrasi 2011.1.

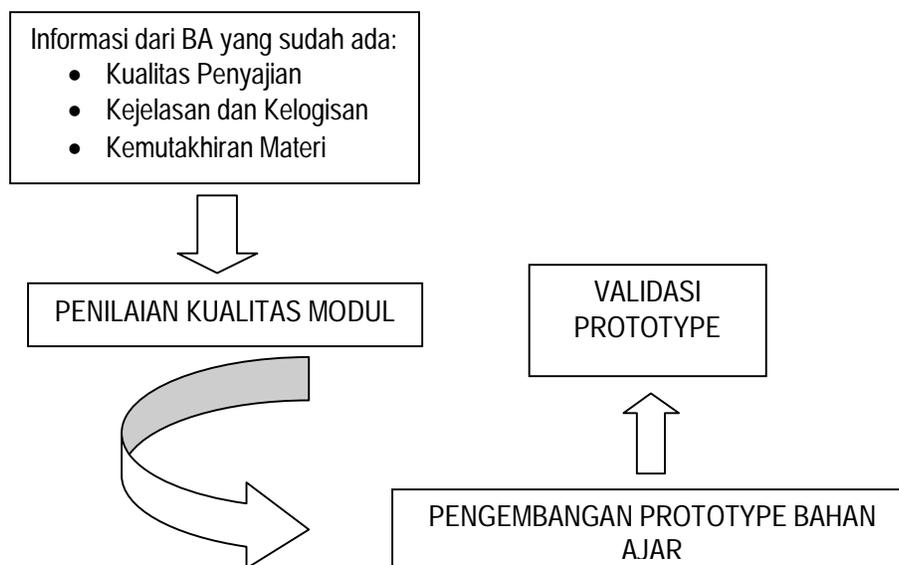
Tabel 1. Nilai Ujian Akhir Semester Matakuliah IPEM4318 Sistem Kepartaian dan Pemilu dalam Lima Semester

Semester	Jumlah Peserta	Nilai Rata-Rata UAS
2009.1	789	40,96
2009.2	943	39,56
2010.1	1.087	35,82
2010.2	1.253	39,68
2011.1	1.310	37,30
		38,66

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata mahasiswa dikategorikan 'tidak memuaskan'. Informasi tersebut tentu menimbulkan pertanyaan tersendiri apa yang menyebabkan mahasiswa tidak memperoleh nilai yang baik? Salah satu solusi yang dapat diambil adalah memperbaiki bahan ajar cetak yang didahului dengan melakukan penelitian evaluatif. Menurut Neuman (1997), penelitian evaluatif termasuk dalam kategori penelitian terapan. Fungsi evaluasi adalah untuk: (a). meningkatkan rencana pemberian layanan (*service*) atau pelaksanaan guna memperbaiki hasil program, dan meningkatkan efisiensi pelayanan program; (b). menentukan apakah program perlu disempurnakan, diteruskan atau dipilih di antara beberapa alternatif yang ada; (c). evaluasi proaktif untuk membantu pengambilan keputusan; dan (d). fungsi psikologis/sosiopolitikal; tidak hanya untuk akuntabilitas, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran, motivasi tingkah laku yang dikehendaki dan membantu pemahaman. Metode evaluatif sangat tepat digunakan dalam pengembangan model bahan ajar, karena dengan menggunakan metode ini dapat diketahui kekurangan dan kelebihan sebuah program. Penelitian yang mendasari penulisan artikel ini adalah penelitian dengan menggunakan metode evaluatif formatif. Metode tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program.

Metode yang digunakan adalah bagian dari metode *Research and Development (R and D)*. Objek penelitian adalah bahan ajar IPEM4318 Sistem Kepartaian dan Pemilu. Tahapan penelitian meliputi langkah berikut: pertama, *research*, yang terdiri dari upaya pencarian informasi mengenai kualitas bahan ajar meliputi kualitas fisik, *layout*, bahasa, materi dan interaktifitas. Informasi mengenai kualitas bahan ajar tersebut dilaksanakan dengan melihat penilaian beberapa pihak terkait, yaitu ahli materi dan desain instruksional dan pengguna (mahasiswa). Kedua, *development*, yaitu pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip pembelajaran jarak jauh. Hasil pengembangan bahan ajar tersebut adalah *prototype* bahan ajar Sistem Kepartaian dan Pemilu.

Secara umum, pengembangan bahan ajar jarak jauh untuk matakuliah berkode IPEM4318 Sistem Kepartaian dan Pemilu dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pengembangan bahan ajar IPEM4318 sistem kepartaian dan pemilu

Berdasarkan Gambar 1, pengembangan bahan ajar matakuliah IPEM4318 Sistem Kepartaian dan Pemilu dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap *Research* meliputi pencarian informasi awal untuk keperluan penyusunan desain instruksional dan pengembangan bahan ajar. Informasi awal mengenai kondisi bahan ajar meliputi penilaian terhadap kualitas bahan ajar yang diperoleh dari:
 - a. Penilaian pengguna terhadap kualitas penyajian bahan ajar. Pengguna yang dimaksud adalah mahasiswa yang sudah pernah mendaftarkan matakuliah Sistem Kepartaian dan Pemilu. Teknik penarikan sampling menggunakan *accidental sampling*, yaitu mahasiswa yang datang berkonsultasi langsung ke program studi dan pernah menempuh matakuliah Sistem Kepartaian dan Pemilu. Jumlah pengguna yang memberikan informasi sebanyak sembilan orang.
 - b. Penilaian ahli materi terhadap kemutakhiran materi bahan ajar. Ahli materi ditentukan berdasarkan kepakaran dalam menguasai materi pembelajaran matakuliah Sistem Kepartaian dan Pemilu. Jumlah ahli materi yang terlibat dalam penelitian ini adalah satu orang.
 - c. Penilaian terhadap desain instruksional dalam pembelajaran matakuliah Sistem Kepartaian dan Pemilu, yang dilaksanakan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) di antara ahli desain instruksional, pengampu mata kuliah dan dosen pada Program Studi Ilmu Pemerintahan.
 - d. Tahap pengembangan bahan ajar, meliputi penyusunan desain instruksional dan pengembangan bahan ajar. Tahap ini dilaksanakan setelah memperoleh masukan-masukan yang didapat dari Tahap I. Hasil yang diharapkan dari tahap ini adalah prototype bahan ajar untuk pembelajaran jarak jauh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Mahasiswa

Penilaian mahasiswa terhadap kualitas penyajian bahan ajar dilakukan dengan menggunakan angket. Klasifikasi penilaian dilakukan dengan menggunakan empat kategori. Kategori 1 berarti sangat tidak baik, kategori 2 berarti cukup baik, kategori 3 memiliki arti baik, dan kategori 4 mempunyai arti sangat baik. Hasil penilaian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Angket Penilaian Bahan Ajar

ASPEK PENILAIAN	RATA-RATA PENILAIAN
Fisik Keseluruhan	3,2964
Layout Keseluruhan	3,1562
Bahasa Keseluruhan	3,2300
Materi Keseluruhan	3,2482
Interaktif Keseluruhan	3,2208

Berdasarkan Tabel 2 dapat didiskripsikan bahwa rata-rata penilaian pengguna berdasarkan aspek fisik adalah 3,2, *layout* (3,1), bahasa (3,2), materi (3,2), dan interaktif (3,2). Secara keseluruhan penilaian pengguna terhadap kualitas penyajian bahan ajar berada pada kategori baik.

Kemutakhiran Materi

Kemutakhiran materi yang dievaluasi oleh pakar menyatakan bahwa beberapa materi bahan ajar kurang mengikuti perkembangan dan dinamika dalam kepartaian dan pemilu di Indonesia. Adapun judul per modul yang direkomendasikan oleh ahli materi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nama Judul Modul Rekomendasi Pakar Materi

Judul Modul Lama	Judul Modul Hasil Revisi
Sistem Kepartaian dan Pemilu	Arti Penting Partai Politik dan Pemilihan Umum
Pengertian dan Fungsi Partai Politik	Klasifikasi Partai Politik
Klasifikasi Partai Politik	Partai Politik Masa Penjajahan
Perbandingan Partai Politik	Dinamika Partai Politik (Awal Kemerdekaan-Reformasi)
Partai Politik Pada Masa Penjajahan	Perbandingan Partai Politik
Partai Politik Pada Masa Orde Lama	Pemilu dan Macam-Macam Pemilihan Umum
Pengertian Pemilu dan Macam-Macam Sistem Pemilihan Umum	Dinamika Pemilu di Indonesia
Sistem Pemilu Pemerintahan Orde Baru	Sistem Pemilu dan Perubahan Undang-Undang
Sistem Kepartaian dan Pemilu Pasca Orde Baru	Isu-Isu tentang Pemilu dan Kepartaian di Indonesia

Ditinjau dari aspek materi bahan ajar, materi sistem kepartaian dan sistem pemilu perlu dipisahkan, karena adanya perbedaan teori, yakni teori partai-partai politik dan teori mengenai pemilihan umum. Berdasarkan masukan dari ahli materi, terdapat beberapa materi yang perlu ditambahkan, yaitu: (1). Kepartaian dan Pemilu pasca orde baru; (2). Isu-isu pemilu; dan (3). Sistem Pemilu dan perubahan undang-undang.

Penilaian Desain Instruksional

Kejelasan tujuan pembelajaran pada bahan ajar dapat dilihat dari deskripsi singkat dari isi mata kuliah, relevansi materi matakuliah dalam kehidupan sehari-hari, tujuan instruksional umum (TIU), peta kompetensi, daftar isi, dan ketersediaan petunjuk atau navigasi dalam mempelajari matakuliah.

Deskripsi singkat isi matakuliah tidak perlu direvisi karena uraiannya sudah mencerminkan isi bahan ajar. Komponen relevansi matakuliah perlu ditambah dengan uraian kegunaan materi matakuliah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan mengingat adanya prinsip bahwa isi pembelajaran harus memiliki manfaat, sehingga mahasiswa akan memperoleh manfaat dari pembelajaran tersebut.

Ada pun rumusan kompetensi matakuliah adalah sebagai berikut.

Kompetensi akhir yang diinginkan setelah mempelajari secara keseluruhan Buku Materi Pokok ini, para mahasiswa mampu menganalisis perkembangan yang terjadi berkenaan dengan sistem kepartaian dan pemilu.

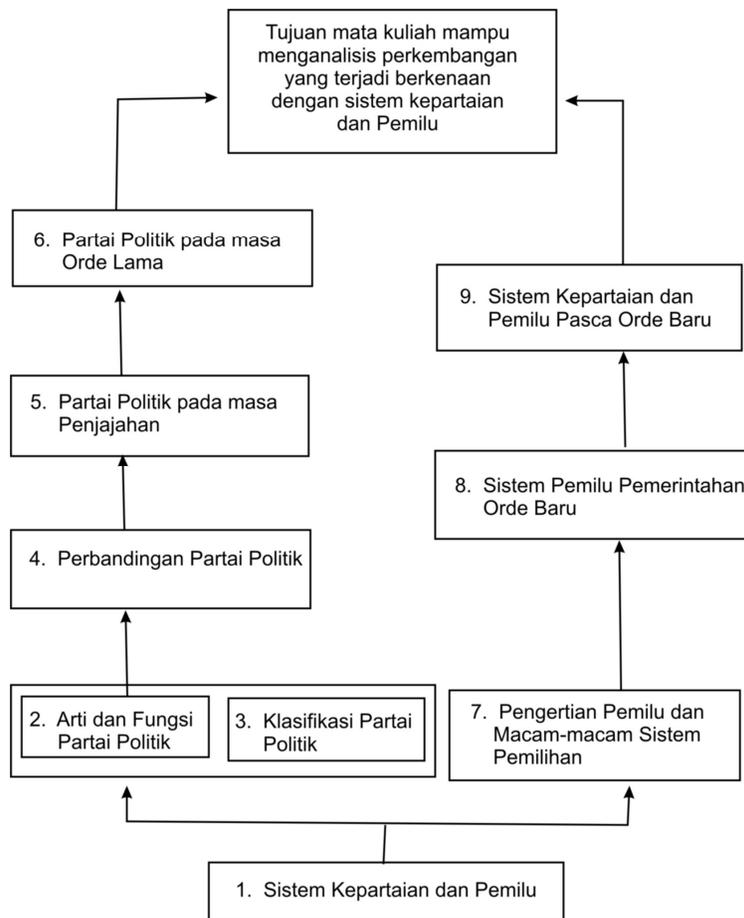
Komponen Tujuan Instruksional Umum (TIU) perlu diubah dengan format ABCD (*Audience*/peserta didik, *Behavioral*/perilaku/ kompetensi, *Conditions*/ kondisi pada saat sedang di tes, dan *Degree*/ tingkat keberhasilan). Kompetensi tersebut direvisi menjadi sebagai berikut.

Mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran matakuliah IPEM4318 Sistem Kepartaian dan Pemilu mampu menganalisis kasus kepartaian dan pemilu dengan tingkat akurasi 80%.

Tujuan dirumuskannya kompetensi dalam bentuk revisi di atas adalah bahwa hasil belajar yang selayaknya dianalisis menjadi perilaku yang lebih khusus. Harapan dari perumusan kompetensi secara lebih spesifik tersebut adalah agar peserta didik dapat mengorganisasi kegiatan belajar secara mandiri. Peta kompetensi merupakan penjabaran dari upaya pencapaian kompetensi. Menurut pakar desain instruksional, rumusan peta kompetensi BMP IPEM4318 Sistem Kepartaian dan Pemilu yang ada saat ini adalah peta konsep. Oleh karena itu, peta konsep tersebut harus diubah menjadi peta kompetensi, dengan menentukan *entry* atau *start* pembelajarannya. Peta kompetensi akan membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri dan mengorganisasi kegiatan belajar sendiri. Penyajian rumusan peta kompetensi bahan ajar cetak sebelum direvisi dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.

Komponen daftar isi BMP IPEM4318 Sistem Kepartaian dan Pemilu dirasa telah memenuhi prinsip desain instruksional, yaitu kegiatan belajar dibagi menjadi langkah-langkah kecil. Komponen dalam tinjauan matakuliah yang perlu mendapat penambahan adalah masih minimnya petunjuk dalam mempelajari sebuah modul mengingat pengguna bahan ajar UT adalah mahasiswa yang belajar secara mandiri. Petunjuk mempelajari BMP perlu diuraikan secara rinci dan spesifik mengingat pentingnya status mental mahasiswa untuk dipersiapkan dalam menghadapi proses pembelajaran yang akan mempengaruhi ketekunan peserta didik. Dengan adanya persiapan peserta didik diharapkan peserta didik dapat mengorganisasi kegiatan belajar sendiri.

Kelogisan sistematika penyampaian materi dan bagaimana mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi proses pembelajaran matakuliah dapat dilihat pada Tabel 4.



Gambar 2. Rumusan peta kompetensi BMP IP4318 sistem kepartaian dan pemilu sebelum proses revisi

Pada bagian pendahuluan bahan ajar, sebagian besar modul sudah mendeskripsikan secara singkat mengenai materi yang akan diuraikan. Sedangkan komponen relevansi pembahasan dalam kehidupan sehari-hari perlu ditambahkan. Hal ini sesuai dengan prinsip isi pelajaran harus memiliki manfaat. Namun demikian, tujuan instruksional khusus (TIK) belum mengikuti format ABCD. Salah satu contoh rumusan TIK.

Setelah mempelajari Modul 1 ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan:

1. Sistem kepartaian dan pemilu.
2. Hubungan partai politik dan pemilu.

Sedangkan rumusan TIK menurut prinsip ABCD adalah sebagai berikut:

Setelah mempelajari materi Sistem Kepartaian dan Pemilu (Modul 1), mahasiswa mampu menjelaskan kembali isi materi tersebut dengan akurasi 80%.

Tabel 4. Kelogisan Sistematika Penyampaian

Komponen yang ada	Tambah/kurang	Dasar Teori*)
Deskripsi singkat isi mata kuliah Relevansi	Cukup. Tambah. Kegunaan dalam kehidupan sehari-hari	Prinsip : isi pelajaran harus memiliki manfaat.
TIU	Tambah. Mengubah semua TIU sehingga menjadi berbasis kompetensi.	Prinsip: tujuan dirumuskan dalam bentuk hasil belajar yang dianalisis menjadi perilaku yang lebih khusus. Kegiatan instruksional bertahap dan berurutan. Prinsip: dengan persiapan peserta didik dapat mengorganisasi kegiatan belajar sendiri.
Peta Kompetensi	Tambah. Mengubah peta konsep menjadi peta kompetensi.	Prinsip : tujuan dirumuskan dalam bentuk hasil belajar yang dianalisis menjadi perilaku yang lebih khusus. Kegiatan instruksional bertahap dan berurutan. Prinsip : dengan persiapan peserta didik dapat mengorganisasi kegiatan belajar sendiri.
Daftar Judul Modul dan Sub Judul	Cukup	Prinsip: kegiatan belajar dibagi menjadi langkah-langkah kecil.
Petunjuk Cara Mempelajari BMP dan bahan ajar non cetak yang menyertainya	Tambah. Menjelaskan cara mempelajari modul secara lebih spesifik sesuai peta kompetensi.	Prinsip: karena status mental menghadapi pelajaran akan mempengaruhi ketekunan peserta didik. Prinsip: dengan persiapan peserta didik dapat mengorganisasi kegiatan belajar sendiri.

Keterangan: *) Berdasarkan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar Jarak Jauh (Suparman, 2012)

Peta kompetensi pada setiap modul belum ada, sehingga dalam pengembangan modul perlu ditambahkan peta kompetensi modul. Secara ringkas, Tabel 5 menggambarkan kondisi bagian isi modul.

Tabel 5. Analisis Komponen Pendahuluan Modul

Komponen yang ada	Tambah/kurang	Dasar Teori*)
Deskripsi singkat Relevansi	Cukup Perlu ditambahkan terutama yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.	Prinsip : isi pelajaran harus memiliki manfaat.
Tujuan instruksional	Penyusunan TIK perlu menerapkan format ABCD.	Prinsip: tujuan dirumuskan dalam bentuk hasil belajar yang dianalisis menjadi perilaku yang lebih khusus. Kegiatan instruksional bertahap dan berurutan. Prinsip: dengan persiapan peserta didik dapat mengorganisasi kegiatan belajar sendiri.
Peta Kompetensi	Perlu ditambahkan yang selama ini belum ada.	Prinsip: tujuan dirumuskan dalam bentuk hasil belajar yang dianalisis menjadi perilaku yang lebih khusus. Kegiatan instruksional bertahap dan berurutan. Prinsip: dengan persiapan peserta didik dapat mengorganisasi kegiatan belajar sendiri.

Keterangan: *) Berdasarkan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar Jarak Jauh (Suparman, 2012)

Bagian penyajian terdiri atas uraian materi, contoh dan noncontoh, latihan, petunjuk jawaban latihan, rangkuman, dan tes formatif. Uraian merupakan deskripsi seluruh isi materi pembelajaran. Menurut konsep pembelajaran jarak jauh, untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran, pada bagian awal pembahasan perlu ada apersepsi (pengetahuan awal siswa) atau *entry behavioral*. Modul-modul yang ada dalam BMP IPEM4318 Sistem Kepartaian dan Pemilu belum ada apersepsi mahasiswa, uraian belum disederhanakan dengan bagan, tabel, ataupun model/*chart*. Penyajian materi modul cenderung sama dengan buku teks biasa. Dengan demikian revisi perlu dilakukan untuk memunculkan komponen-komponen ini.

Sebagian dari Latihan belum mencerminkan kompetensi yang diharapkan. Pada dasarnya pemberian latihan kepada mahasiswa adalah untuk memperkuat konsep yang diajarkan. Oleh karena itu penyajian latihan sebaiknya ditujukan untuk memperkuat konsep yang diajarkan. Demikian pula halnya dengan rangkuman dan tes formatif, penyajiannya diharapkan memperkuat kompetensi yang diharapkan. Keseluruhan sistematika penyajian materi modul dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Komponen Penyajian Modul BMP IPEM4318 Sistem Kepartaian dan Pemilu

Komponen yang ada	Tambah/kurang	Dasar Teori*)
Uraian	Ditambahkan apersepsi (pengetahuan awal siswa) Ilustrasi perlu ditambahkan.	Prinsip: Dengan persiapan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respon yang benar. Prinsip: pembelajaran harus menyenangkan. Prinsip: simbol dan tanda berpengaruh besar. Prinsip: menyederhanakan prinsip yang kompleks dengan model.
Contoh dan non contoh	Diperbanyak contoh dan non contoh.	Prinsip: penyajian diperkaya dengan contoh positif dan contoh negatif.
Latihan	Harus disesuaikan dengan kompetensi. Rambu-rambu jawaban latihan perlu diperbaiki, langkah per langkah.	Prinsip: perilaku yang dihasilkan akan hilang jika tidak diperkuat.
Rangkuman	Perlu perumusan rangkuman yang lebih tepat.	Bukan mengulang diskripsi melainkan lebih berupa sintesis/ conclusion/ remarks/ kesimpulan/ pesan. Menekankan point yg amat penting.
Tes Formatif	Harus disesuaikan dengan TIK yang dibahas. Jumlah butir tes formatif tidak harus seragam namun disesuaikan dengan TIK yang diukur.	Prinsip: pemahaman yang dihasilkan akan hilang jika tidak diperkuat. Prinsip: belajar menjadi lebih cepat dan efisien bila siswa diberitahu kemajuan hasilnya.

Keterangan: *) Berdasarkan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar Jarak Jauh (Suparman, 2012)

Bagian penutup bahan ajar terdiri atas kunci jawaban, tindak lanjut, dan daftar pustaka. Kunci jawaban yang ada di modul sudah sesuai dan relevan dengan tes formatif. Tindak lanjut disajikan dengan tujuan agar peserta didik mengetahui kemajuan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Tabel 7 menyajikan komponen analisis pada bagian penutup.

Secara keseluruhan, bagian penutup telah sesuai dengan rancangan modul. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh masukan pada bagian penutup, yakni pada setiap akhir modul perlu ditambahkan tes akhir BMP. Hal ini diperlukan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Dengan dipahaminya keseluruhan materi pembelajaran, diharapkan rata-rata

nilai UAS mahasiswa dapat mengalami peningkatan dibanding semester sebelumnya, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas lulusan.

Tabel 7. Analisis Komponen Penutup

Komponen yang ada	Tambah/kurang	Dasar Teori*)
Kunci jawaban Tindak lanjut	Sudah sesuai Ditambah pengantar untuk maju ke modul berikutnya	Prinsip kesepuluh : belajar menjadi lebih cepat dan efisien bila peserta diberitahu bahwa ia menjadi lebih mampu dalam memecahkan masalah. Prinsip: kecepatan belajar setiap orang berbeda. Prinsip kesatu: perlu pemberian umpan balik.
Akhir modul	Ditambahkan semacam tes akhir BMP Ditambahkan penjelasan tentang bentuk, cara mengerjakan dan mengatur waktu dalam menghadapi UAS.	Prinsip: <i>learning how to learn</i> , aliran psikologis kognitif.
Daftar Pustaka	Bibliografi Pustaka yang dianjurkan untuk pendalaman	Kesepakatan

Keterangan: *) Berdasarkan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar Jarak Jauh (Suparman, 2012)

PENUTUP

Kualitas penyajian BMP IPEM4318 masuk dalam kategori baik, yaitu dilihat dari tampilan fisik keseluruhan BMP yaitu tentang *layout* penyajian, bahasa dan sistematika materi serta desain pembelajaran secara interaktif. Kejelasan dan sistematika penyajian bahan ajar IPEM4318 juga dikategorikan baik, namun masih memerlukan penyempurnaan dalam perumusan tujuan instruksional pembelajaran. Hal ini terkait dengan peta kompetensi, penyederhanaan uraian yang mudah dipahami, penyempurnaan rangkuman yang sesuai dengan tujuan dan penyajian tes formatif yang dapat mengukur keseluruhan kompetensi materi bahan ajar.

Namun, dari hasil ujian yang menguji setiap kompetensi, nilai UAS matakuliah Sistem Kepartaian dan Pemilu selama 5 (lima) semester di bawah rata-rata. Hal ini karena materi yang diuraikan dalam modul tidak menjelaskan secara mendalam setiap konsep dan pengertian dinamika politik yang terjadi.

Selanjutnya untuk penyempurnaan model bahan ajar Sistem Kepartaian dan Pemilu dan juga dalam rangka memenuhi standar bahan ajar yang memenuhi kaidah-kaidah pembelajaran mandiri, maka perlu dilakukan uji coba model dalam kelas pembelajaran.

REFERENSI

- Asandhimitra, et. al. (2004). *Pendidikan tinggi jarak jauh*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Neuman, W. L. (1997). *Social research methods: qualitative and quantitative approaches*. (3rd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Suparman, M. A. (2012). *Panduan para pengajar & inovator pendidikan desain instruksional modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wahyono, et. al. (Ed). (2004). *Universitas terbuka dulu, kini dan esok*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.